

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui UMKM memiliki kontribusi serta peran yang lumayan besar bagi negara Indonesia, ini dikarenakan UMKM dapat membantu memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja hingga ke pelosok sekalipun, akan tetapi UMKM sering mengalami kesulitan dalam aktivitas usahanya, terutama dalam hal dana atau modal usahanya, hingga memungkinkan mereka mencari pinjaman untuk mengembangkan usahanya tersebut. Syariat Islam berprinsip bahwa didalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan, ini dikarenakan pemberi pinjaman atau pemilik dana mengharuskan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperdulikan pihak peminjam terlepas dari keuntungan ataupun kerugian. Sedangkan sistem bagi hasil yang berlaku pada Bank Syariah merupakan sistem, dimana ketika pemberi pinjaman dan peminjam saling berbagi resiko dan keuntungan yang mewajibkan mengembalikan dana pinjaman setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil sesuai dengan pembagian kesepakatan, sehingga dalam hal ini tidak ada pihak yang dirasa dirugikan.¹ Prinsip utama BMT biasanya menerapkan sistem keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kesejahteraan, profesionalisme, dan istiqomah, dengan adanya prinsip-prinsip yang sesuai dengan srariat Islam tersebut, BMT atau Baitul Maal

¹ Ascaya, *Akad & Produk; Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 48

wa Tamwil tidak menggunakan sistem bunga seperti pada bank konvensional, melainkan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini didasarkan prinsip syariah bahwa bunga mengandung unsur riba yang diharamkan dalam Agama Islam.

Dukungan financial dari lembaga formal (Bank) yang sulit diakses dengan berbagai alasan seperti tidak memiliki agunan/jaminan. Dengan alasan ini mereka anggap usaha mikro, kecil menengah (UMKM) tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk menyerap modal usaha dari lembaga keuangan. Akibat lebih lanjut, pihak ekonomi mikro mengklaim bahwa prosedur pencairan kredit terlalu sulit untuk dicapai oleh mereka dan pihak bank tidak berpihak pada komunitas usaha kecil menengah.² Pada hakekatnya BMT memiliki tujuan yang mulia yakni mensejahterakan umat disekitar BMT, terlebih lagi pada anggotanya termasuk masyarakat yang berwirausaha yang juga membutuhkan modal untuk usahanya .

Modal usaha tidak bisa dipungkiri memang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha, hanya saja kebutuhan usaha ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha.³ Jika seseorang memiliki modal yang sedikit atau bahkan tidak memiliki modal dalam memulai usahanya maka tentu orang tersebut akan mengalami kesulitan salah satunya dalam memperoleh bahan/ jasa produksi. Hal ini membuat para wirausaha mau tidak mau harus memenuhi akan kebutuhan modal yang diperlukan. Seorang wirausaha bisa memenuhi kebutuhan modalnya sendiri atau bisa dengan cara meminjam modal pada orang lain maupun lembaga keuangan

² Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 37

³ Wulan Ayodya, *Cara Jitu Hitung Modal Usaha*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 9.

bank atau non bank seperti misalnya BMT. Salah satu bentuk pembiayaan yaitu modal kerja. Modal usaha merupakan hal yang penting bagi UMKM agar dalam aktivitas usahanya berjalan lancar. Para pengusaha seringkali mengalami kendala dalam hal kekurangan modal untuk meningkatkan volume/produksi dalam usahanya. Dengan demikian diharapkan lembaga keuangan syariah dapat memberikan bantuan untuk mengatasi masalah modal usaha yang terjadi pada UMKM dengan memberikan fasilitas pembiayaan modal usaha.⁴ Lembaga keuangan formal yang diharapkan mendukung gerakan UMKM dapat membuat kebijakan yang secara khusus memihak kepada perkembangan UMKM supaya lebih produktif.

UMKM di Indonesia memang memiliki kekurangan yakni permodalan yang lemah sehingga mereka sulit untuk berkembang, ini menjadi hal yang umum bagi Indonesia. Sementara itu modal merupakan salah satu kunci bagi UMKM untuk bisa mengembangkan usahanya dan meningkatkan barang produksinya, khususnya bagi UMKM yang rata-rata dari mereka sangat membutuhkan modal untuk usaha mereka, dimana pada umumnya UMKM yang sangat membutuhkan dana/modal seringkali mengambil jalan pintas dengan meminjam pada seorang rentenir untuk mengatasi lemahnya modal tersebut. Banyak sebagian dari para UMKM tidak memperhitungkan risikonya sehingga banyak dari mereka terjebak dalam hutang dan bunga yang lambat laun akan menyulitkan usaha mereka. Dalam hal ini lembaga keuangan syariah dapat menjadi kunci untuk membantu para UMKM dengan pemberian pinjaman modal usaha untuk mendorong

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 185

produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah. Dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan dan keadilan masyarakat dapat terwujud dan tercapai.

Dalam rangka memecahkan masalah perekonomian yang terjadi dan bertujuan demi kemaslahatan bersama muncullah lembaga keuangan mikro yaitu BMT. BMT yang selama ini kita kenal terdiri dari dua lembaga, yakni Bait al-Maal dan Bait at-Tamwil lembaga mikro yang operasionalnya berbasis syariah, dengan demikian BMT adalah lembaga keuangan mikro yang ingin mengung dua aktivitas sinergis dalam satu kesatuan gerak kelembagaan, dimana yang satu saling melengkapi dan menguatkan bagi yang lain yaitu aspek sosial dan aspek bisnis.⁵

BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan merupakan Lembaga Keuangan Mikro yang bergerak pada sektor perekonomian usaha mikro, yang lambat laun berkembang dan mempunyai letak yang khusus, seiring terjadinya kegiatan UMKM atau lebih akrabnya pasar. Dengan landasan yang sesuai dengan syariat Islam hal ini dimaksudkan agar produk yang ditawarkan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan konsep keislaman. Dengan adanya lembaga tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Madura dalam bertransaksi sesuai dengan syariat Islam khususnya kepada para UMKM.

Dilihat akan kebutuhan pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap modal usaha BMT menerbitkan produk yaitu produk pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah), dengan memakai akad *Mudharabah, musyarakah*

⁵ Euis Amalia, *Keuangan Mikro Syariah* (Bekasi: Gramata, 2016), hlm. 21

(Bagi Hasil) dan *Murabahah* (Jual Beli). Pembiayaan UGT MUB adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro kecil.⁶ Pengguna pembiayaan UGT MUB ini memang mengalami peningkatan di setiap tahunnya hingga 50 anggota/nasabah yang aktif dalam pembiayaan ini, ini tidak mengherankan karena BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan sendiri berdekatan dengan lokasi pasar dimana merupakan tempat berkumpulnya UMKM, hingga memungkinkan produk pembiayaan UGT MUB merupakan produk yang cukup digemari umkm yang memang target dari pembiayaan ini adalah untuk mengembangkan para pengusaha mikro kecil.⁷ Di BMT sendiri tidak sembarang memberikan pembiayaan, ada persyaratan yang harus dipenuhi, misal di BMT untuk bisa mendapat pembiayaan dari perusahaan calon pengguna diharuskan menjadi anggota BMT, adapun beberapa unsur yang perlu diketahui dalam pembiayaan, mulai dari akad, kepercayaan, jangka waktu, risiko hingga balas jasa kepada perusahaan, tak terkecuali pada produk pembiayaan UGT MUB.

Keberadaan BMT Sidogiri Pamekasan dengan produk pembiayaan UGT MUB tersebut diharapkan mampu menggapus ketergantungan para pelaku UMKM terhadap pinjaman dengan bunga yang relatif besar yang mungkin kurang sesuai dengan syariat keislaman.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pembiayaan terhadap perkembangan dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Safarinda Imani, dalam penelitian ini menunjukkan hasil di mana secara parsial pembiayaan berpengaruh

⁶ Sumber : <http://bmtugtnusantara.co.id/list-produk-0000000014.html>, diakses pada tanggal 14 Februari 2021

⁷ Khoiri Rohim, AU Analisa dan Penagihan BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan, *Wawancara langsung* (21 April 2021)

signifikan terhadap UMKM.⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Andi Prayogi dan Lukman Hakim Siregar menunjukkan hasil berpengaruh signifikan antara pembiayaan terhadap perkembangan UMKM⁹. Dan selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan Uus Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayanti Dewi, pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu diatas, maka perlu diteliti bagaimana pengaruh produk pembiayaan terhadap usaha mikro kecil menengah di daerah tersebut, sehingga menjadi latar belakang penulis untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Produk Pembiayaan Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus: Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah) di BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan.”**

⁸ Safarinda Imani. “Analisis dampak pembiayaan bank umum syariah pada perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia (menggunakan analisis vector auto regresion)” *Jurnal keuangan dan perbankan syariah*, Vol.6 No.1 2018. hlm. 13

⁹ Muhammad Andi Prayogi dan Lukman Hakim Siregar. “Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM),” *Jurnal ilmu ekonomi dan studi pembangunan*, Vol.17 No.2 2017, hlm.121

¹⁰ Uus Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayanti Dewi, “Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikrokecil menengah (UMKM) pada anggota BMT di Jawa Barat” *Jurnal research in management*, Vol.2 No.1 hlm. 48

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh produk pembiayaan UGT MUB terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh produk pembiayaan UGT MUB di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh produk pembiayaan UGT MUB terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh produk pembiayaan UGT MUB di BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang sudah diakui kebenarannya oleh peneliti, anggapan tersebut berkaitan dengan sesuatu yang berkenaan dengan apa yang sedang diteliti.¹¹ . Asumsi tentunya diperlukan dalam melakukan penelitian guna membantu peneliti unntuk dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitiannya. Adapun asumsi yang diajukan oleh peneliti adalah :¹²

¹¹ Tim Penyusun Karya Ilmiah, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Edisi Revisi*, (Pamekasan : IAIN Madura, 2020, hlm. 17

¹² Uus Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayanti Dewi, "Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada anggota BMT di Jawa Barat" *Jurnal research in management*, Vol.2 No.1 hlm. 52

1. Perkembangan UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya modal pembiayaan.
2. BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan menerapkan beberapa produk pembiayaan untuk meningkatkan modal usaha sehingga dapat mengembangkan produksi UMKM, jumlah pelanggan maupun, omset penjualan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih perlu dibuktikan kebenarannya.¹³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji. Hipotesis yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh signifikan pembiayaan MUB terhadap perkembangan usaha mikro kecil anggota/nasabah di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan.

Hipotesis Alternatif (H_a) : ada pengaruh signifikan pada pembiayaan MUB terhadap perkembangan usaha mikro kecil anggota/nasabah di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹³ Sandu Syoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 56.

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman, serta bisa menambah pengetahuan tentang pengaruh produk pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) terhadap perkembangan UMKM anggota/nasabah BMT Sidogiri cabang Pamekasan.

2. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi mahasiswa dan mahasiswi IAIN Madura, juga diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi para pembaca tentang pembiayaan modal usaha barokah juga pengaruhnya terhadap perkembangan usaha mikro kecil.

3. Bagi BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan

Adapun bagi pihak BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan, terkait produknya yaitu pembiayaan MUB dan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada anggotanya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup variabel

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta lebih fokus dan terarah, dengan berdasarkan variabel yang telah ditentukan oleh, terdapat dua variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah sebagai Variabel X dan perkembangan UMKM sebagai Variabel Y.

Ruang lingkup materi penelitian ini, yakni sebagai berikut :

a. Pembiayaan MUB (Variabel X)

Indikator pembiayaan yang akan diteliti berdasarkan dari materi pembiayaan, adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Akad
- 2) Modal
- 3) Jangka Waktu
- 4) Risiko
- 5) Balas Jasa

b. Perkembangan UMKM (Variabel Y)

Indikator-indikator yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:¹⁵

- 1) Omset Penjualan usaha
- 2) Jumlah Tenaga kerja (karyawan)
- 3) Jumlah Pelanggan

2. Ruang lingkup lokasi

Lokasi yang ditentukan sebagai objek dari penelitian ini dalam penulisannya yakni UMKM anggota pembiayaan MUB di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan Jl. Dirgahayu, Sumur Putih, Bugih, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Telp. 0817-317-879, Website <http://www.bmtugtsidogiri.co.id/>

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 107-108

¹⁵ Dewi Suryani Purba dkk, *Manajemen Uasah Kecil dan Menengah*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 163

H. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan penjelasan dari beberapa istilah, yakni :

1. Pembiayaan, merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank, berdasarkan prinsip syariah.¹⁶ Jadi pembiayaan adalah penyediaan uang, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dimana pihak peminjam diwajibkan untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga , imbalan atau bagi hasil.
2. Pembiayaan MUB, merupakan fasilitas pembiayaan yang dikhususkan untuk anggota/nasabah BMT UGT Sidogiri yang membutuhkan modal usaha bagi mereka yang mempunyai usaha mikro kecil.¹⁷
3. Akad adalah perjanjian yang dilakukan oleh dua pihak yang bertujuan untuk saling mengikatkan diri satu sama lainnya, dengan diwujudkan dalam ijab dan qabul yang objeknya sesuai dengan syariah
4. Modal didefinisikan sebagai uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, atau berwirausaha, dimana modal yang berbentuk uang tersebut adalah salah satu faktor produksi, selain bahan baku. Modal dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.¹⁸

¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105

¹⁷ Sumber : <http://bmtugtnusantara.co.id/list-produk-000000014.html>, diakses pada tanggal 14 Februari 2021

¹⁸ Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal buku wajib untuk memulai atau mengembangkan bisnis anda*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.1-3

5. Jangka waktu, adalah periode waktu yang telah ditentukan dan diperlukan oleh pihak nasabah atau mitra, untuk nantinya kembali membayar pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak bank syariah.¹⁹
6. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul dikarenakan dana yang telah disalurkan tidak dapat kembali.²⁰
7. Balas jasa yakni pembiayaan yang telah diberikan oleh bank, pihak nasabah atau mitra perlu membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama dengan pihak bank.²¹
8. Perkembangan UMKM, adalah suatu bentuk usaha kepada usahanya itu sendiri dengan tujuan agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi, dan untuk mencapai pada satu titik atau puncak menuju suatu kesuksesan.²²
9. BMT UGT Sidogiri, Baitul Maal wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu (BMT UGT) Sidogiri adalah salah satu lembaga keuangan yang didirikan oleh pondok pesantren Sidogiri, Kraton, Pasuruan, yang mulai beroperasi pada tanggal 6 Juni 2000 di Surabaya, yang kemudian mendapatkan badan hukum koperasi dari kanwil dinas koperasi PK dan M provinsi Jawa Timur.²³

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 108

²⁰ *Ibid*, hlm. 107

²¹ *Ibid*, hlm. 108

²² Lilis Sulastris, *Manajemen usaha kecil menengah*, (Bandung : LaGood's Publishing, 2015), hlm. 2

²³ Sumber : <http://bmtugtnusantara.co.id/tentang-kami.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 15.59

dilaksanakan. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian.²⁴ Adapun berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan Pembiayaan terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus : Pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan).

Pertama, seorang mahasiswa dan mahasiswi, Ekomi dan Bisnis Islam dari Universitas Suryakencana, Uus Ahmad Husaeni, dan Tini Kusmayati Dewi dalam penelitiannya “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT di Jawa Barat” adapun desain dalam penelitiannya yakni sebagai berikut, teknik menganalisa data menggunakan Regresi Linier Sederhana, uji koefisien determinasi R-square, dimana Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji f menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan UMKM anggota BMT. Begitupun hasil dari uji T menunjukkan bahwa adanya pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha UMKM pada anggota BMT. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menemukan bahwa pembiayaan mikro syariah berperan penting dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah.²⁵

Kedua, Safarinda Imani, seorang mahasiswi dari Universitas Airlangga, dengan judul penelitiannya “Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah

²⁴ Harys, “*Penelitian terdahulu*”, JOPGlass diakses dari <https://www.jopglass.com/penelitian-terdahulu/>, pada tanggal 2 April 2021 pukul 19.45.

²⁵ Uus Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayanti Dewi, “Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada anggota BMT di Jawa Barat” *Jurnal research in management*, Vol.2 No.1 hlm. 48

Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Menggunakan Analisis Vector Auto Regression)”. Dengan metode analisis data yang digunakan adalah stata 13, hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel pembiayaan bank umum syariah dan variabel perkembangan UMKM di Indonesia saling mempengaruhi secara signifikan.²⁶

Ketiga, Muhammad Andi Prayogi, Lukman Hakim Siregar, seorang mahasiswa Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam judul penelitiannya, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”, teknik analisis data yang digunakan uji Regresi Linear Sederhana, dengan metode uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji determinasi R-square, dimana penelitian ini menunjukkan, hasil t hitung pada variabel perkembangan UMKM dipengaruhi oleh variabel Pembiayaan mikro, begitupun berdasarkan hasil uji F variabel pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di PT. Cabang BRI Syariah Medan.²⁷

²⁶ Safarinda Imani. “Analisis dampak pembiayaan bank umum syariah pada perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia (menggunakan analisis vector auto regresion)” *Jurnal keuangan dan perbankan syariah*, Vol.6 No.1 2018. hlm. 13

²⁷ Muhammad Andi Prayogi dan Lukman Hakim Siregar. “Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM),” *Jurnal ilmu ekonomi dan studi pembangunan*, Vol.17 No.2 2017, hlm.121

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti an	Judul	Variabel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Safarin da Imani	Analisis dampak pembiayaan bank umum syariah pada perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia (menggunakan analisis vector auto regresion)	Variabel independe Pembiayaan dan variabel dependen tingkat perkembangan UMKM	Persamaan penelitian yakni, sama sama meneliti tentang pembiayaan terhadap perkembangan UMKM	Teknik analisis data, Lokasi dan Objek penelitian berbeda. Yakni menggunakan teknik analisis data stata 13, dengan lokasi dan objek penelitian yang dilakukan Safarinda Imani pada UMKM di Indonesia sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan analisis regresi

					linear sederhana, berlokasi di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan dengan objek pada anggota yang menggunakan pembiayaan modal usaha barokah di BMT UGT Sidogiri
2	Muham mad Andi Prayogi dan Lukma n Hakim Siregar	Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembang an usaha mikro kecil menengah (UMKM)	Variabel independe Pembiayaan . dan variabel dependen tingkat perkembang an UMKM	Persamaan penelitian yakni, sama sama meneliti tentang pembiayaan terhadap perkembang an UMKM Menggunak an analisis	Lokasi dan Objek penelitian berbeda. Peelitian yang dilakukan Muhammad Andi Prayogi dan Lukman Hakim Siregar yakni dengan lokasi dan objek pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat

				regresi linear sederhana	perkembangan (UMKM) nasabah di PT. BRI Syariah Cabang Medan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan, berlokasi di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan dengan objek pada anggota yang menggunakan pembiayaan modal usaha barokah di BMT UGT Sidogiri
3	Uus Ahmad Husaen i dan Tini Kusma	Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat	Variabel independe Pembiayaan . dan variabel dependen	Persamaan penelitian yakni, sama sama meneliti tentang	Lokasi dan objek penelitian berbeda. Yakni penelitian yang dilakukan Uus Ahmad Husaeni dan Tini

	Yanti Dewi	perkembangan usaha mikrokecil menengah (UMKM) pada anggota BMT di Jawa Barat	tingkat perkembangan UMKM	pembiayaan terhadap perkembangan UMKM, Menggunakan analisis regresi linear sederhana	Kusmayanti Dewi, dengan lokasi dan objek pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikrokecil menengah (UMKM) pada anggota BMT di Jawa Barat sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berlokasi di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan dengan objek pada anggota yang menggunakan pembiayaan MUB di BMT UGT Sidogiri
--	---------------	--	---------------------------	--	--

Penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian dari beberapa penelitian yang ada mengenai pembiayaan, sebab kemungkinan masih ada beberapa penelitian lagi yang juga berkaitan dengan pembiayaan modal usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha dari penggunanya. Akan tetapi belum penelitian tentang Pengaruh Produk Pembiayaan Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus : Pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan). Jadi kesimpulannya, letak perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu diatas sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian, lokasi penelitian berbeda, yakni dilakukan di BMT UGT Sidogiri cabang Pamekasan Jl. Dirgahayu, Sumur Putih, Bugih, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan.
2. Objek penelitian, objek penelitian yang akan dilakukan terbatas, yakni pada anggota yang menggunakan pembiayaan MUB di BMT UGT Sidogiri Pamekasan yang mempunyai usaha mikro, kecil, menengah (UMKM).